

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat 9 responden (16,4%) dengan status gizi kurang di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025.
2. Terdapat 27 responden (49,1%) responden yang tidak ASI Eksklusif di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025.
3. Terdapat 19 orang tua responden (34,5%) dengan tingkat pengetahuan rendah di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025.
4. $P\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$). Ada hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025.
5. $p\text{-value} = 0,011$ ($p < 0,05$). Ada hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025.
6. $p\text{-value} < 0,001$ ($p < 0,05$) dimana H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang berhubungan

dengan pneumonia pada balita, khususnya usia 6-24 bulan seperti: Kualitas pelayanan, dan edukasi orang tua balita mengenai pneumonia.

2. Bagi Universitas Alifah

Bagi Universitas Alifah Padang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah tambahan untuk mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran Program Studi Kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan pneumonia pada balita usia 6-24 bulan dan faktor yang memengaruhi kesehatan balita. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian terkait di masa depan.

3. Bagi Pihak Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan penanganan pneumonia balita yang lebih cepat serta efisien di Puskesmas Kuranji Kota Padang. Sangat penting untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan balitadan penanganan pneumonia balita yang lebih cepat dan tepat yang sesuai dengan standar Kemenkes, dan meningkatkan kerja sama lintas sektor dengan kader kesehatan dan tokoh masyarakat. Untuk mendeteksi dini dan pencegahan pneumonia pada balita.